



**USAID**  
FROM THE AMERICAN PEOPLE



# THE OCEANS AND FISHERIES PARTNERSHIP

MENINGKATKAN KETERTELUKURAN DAN PENGELOLAAN PERIKANAN DI ASIA TENGGARA

## INDONESIA BRIEFING DOCUMENT

Illegal, Unreported, and Unregulated (IUU) fishing menyebabkan konflik dan ketidakstabilan di antara negara-negara di Asia Tenggara terkait pelanggaran batas, perburuan dan pemindahan muatan; dipenuhi penyelundupan, tenaga kerja paksa dan bentuk lain pelanggaran HAM; menyebabkan menurunnya sumber daya perikanan dan menyebabkan kerugian sebesar milyaran dolar per tahun bagi negara-negara di wilayah tersebut.

The Oceans and Fisheries Partnership (USAID Oceans), adalah kemitraan antara the United States Agency for International Development (USAID) dengan the Southeast Asian Fisheries Development Center (SEAFDEC), bekerja untuk memperkuat kerjasama regional dalam memerangi IUU (Illegal, Unreported and Unregulated) fishing, mempromosikan perikanan yang berkelanjutan dan melestarikan keanekaragaman hayati laut di wilayah Asia-Pasifik. **Tulang punggung program adalah pengembangan dan implementasi dari sistem dokumentasi hasil tangkap dan ketertelusuran (Catch Documentation and Traceability System -CDTS) yang berkelanjutan secara finansial dan spesifik per negara.** CDTS ini akan terintegrasi dengan sistem yang telah ada di pemerintah, dan akan memasukkan elemen data kesejahteraan manusia, dan akan didemonstrasikan dengan mengacu kepada kerangka Pengelolaan Perikanan dengan Pendekatan Ekosistem (EAFM).

## MEMBERANTAS IUU FISHING DENGAN KETERTELUKURAN

**Ketertelusuran** di sektor perikanan adalah kemampuan untuk merekam dan melacak data-data kunci di setiap titik krusial sepanjang rantai pasokan, mulai dari titik dimana ikan ditangkap hingga ke titik akhir dimana ikan dikonsumsi. Dalam hubungannya dengan regulasi impor, ketertelusuran menawarkan cara **memberantas IUU fishing berbasis pendekatan pasar** dan juga memberikan peluang besar bagi pemerintah untuk menguatkan pengelolaan perikanan dan meningkatkan kondisi tenaga kerja dari nelayan.

**Data yang TRANSPARAN, TERINTEGRASI dan DAPAT DIBAGI** dimungkinkan dengan adanya sistem ketertelusuran ini dan dapat:

- Mencegah perdagangan yang ilegal dengan melindungi dan meningkatkan nilai penting dari ikan yang tertangkap secara legal.
- Meningkatkan efisiensi dari pembelian dan pengolahan ikan, meningkatkan keuntungan bagi industri dan mengurangi resiko.
- Menyediakan informasi yang lebih akurat terkait tingkat penangkapan, memperkuat pengelolaan perikanan yang berkelanjutan.
- Meningkatkan kebijakan yang berlandaskan bukti dan pengambilan keputusan untuk penegakan hukum, pengelolaan dan keamanan pelabuhan.
- Membantu pengamanan hak-hak dan kesejahteraan nelayan di atas kapal penangkap ikan.

## KETERTELUKURAN DAN EKONOMI

Sumber daya yang didedikasikan untuk memberantas IUU fishing akan memberikan dampak ekonomi yang positif. **Investasi yang meningkatkan ketertelusuran akan mengurangi kerugian/kehilangan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sektor perikanan.**

Dalam rangka menurunkan penyelundupan dengan mengurangi pasar untuk makanan dan produk laut yang ilegal, ketertelusuran dapat membantu pencapaian tujuan utama ekonomi dan bisnis, seperti:

- Memelihara informasi yang akurat yang diminta oleh pasar.
- Memungkinkan untuk diferensiasi produk dan penetrasi ke pasar yang berbeda-beda dan harga premium.
- Mengurangi ketidakefisienan dan memperbaiki operasi (contohnya dalam hal pengelolaan inventaris, waktu transisi, analisis untuk pengambilan keputusan).

- Membantu mengurangi produk yang cacat dan terbuang di rantai dingin dengan meningkatkan efisiensi logistik.
- Identifikasi siapa saja yang terbukti sebagai “pelaku yang baik” sehingga pemerintah dapat menargetkan penegakan hukum secara lebih tepat.

## USAID OCEANS DI INDONESIA DAN SEKITARNYA

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mengestimasi bahwa kerugian Indonesia akibat *IUU fishing* adalah lebih dari US\$ 3 milyar setiap tahunnya, dan ini belum termasuk kerugian akibat kerusakan ekosistem yang ditimbulkan.

Setelah menilai data perikanan regional serta peluang pelaksanaan, maka Filipina dan Indonesia dipilih sebagai dua lokasi demonstrasi dan pembelajaran, yang nantinya menjadi model bagi pembelajaran serta pengembangan di tingkat regional. USAID Oceans telah menseleksi Bitung, Indonesia sebagai salah satu dari dua lokasi untuk pengembangan, implementasi dan ujicoba dari sistem dokumentasi hasil tangkap dan ketertelusuran (*Catch Documentation and Traceability System - CDTs*).

USAID Oceans mengidentifikasi Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 716 sebagai lokasi pembelajaran yang paling optimal di Indonesia, terutama bagi implementasi ketertelusuran perikanan tuna yang bernilai tinggi dikarenakan tingginya volume aktivitas perikanan di kawasan perbatasan, tingginya jumlah nelayan skala kecil, serta tingginya biodiversitas laut. Pelabuhan perikanan di Bitung merupakan pelabuhan tempat pendaratan ikan tuna terbesar di WPP 716. Pada tahun 2014, KKP mengeluarkan 4.692 SHTI yang meliputi lebih dari 25.000 ton metrik ikan, dimana 79% darinya berasal dari ikan tuna yang didaratkan di pelabuhan perikanan di Bitung.

Berdasarkan kriteria yang sama dan berdasarkan tingginya volume pendaratan ikan dari kawasan perbatasan yang sama dengan Bitung, USAID Oceans memilih General Santos di Mindanao, Filipina sebagai lokasi pembelajaran yang akan melengkapi ASEAN dan negara-negara anggota *Coral Triangle Initiative* telah menentukan lokasi di masing-masing negaranya sebagai pengembangan dari kegiatan di lokasi pembelajaran di Filipina dan Indonesia.

## LANGKAH-LANGKAH IMPLEMENTASI

Keterlibatan di tingkat nasional dan lokal, termasuk koordinasi yang erat dengan KKP, dan dengan mitra yang disarankan oleh KKP, akan mendukung setiap tujuan program USAID Oceans: dokumentasi hasil tangkap dan ketertelusuran (*Catch Documentation and Traceability - CDT*), penerapan EAFM dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pada sektor perikanan. USAID akan memastikan kerjasama yang selaras dengan KKP, dan koordinator di tingkat nasional dan lokal dari USAID Oceans akan membantu KKP dalam mengelola rencana implementasi USAID Oceans untuk Indonesia.

Pada lokasi demonstrasi dan pembelajaran di Bitung, USAID Oceans akan melakukan:

- Kajian/penilaian terhadap rantai nilai untuk mengidentifikasi pasar ekspor utama dan menghitung biaya, keuntungan serta pengembalian modal.
- Analisis untuk mendukung penyusunan rencana EAFM dan intervensi kesejahteraan masyarakat, termasuk kegiatan *Rapid Appraisal* untuk pengelolaan perikanan serta analisis gender pada sektor perikanan.
- Pelibatan sektor swasta dalam implementasi ketertelusuran untuk memperkuat dukungan mereka, sehingga tercapainya sistem dokumentasi hasil tangkap dan ketertelusuran (*Catch Documentation and Traceability System - CDTs*) yang berkelanjutan secara finansial.
- Mengidentifikasi persyaratan dokumentasi hasil tangkap dan ketertelusuran (*Catch Documentation and Traceability - CDT*) dari berbagai pihak terkait untuk menyusun desain berlandaskan sistem yang telah ada dan selaras dengan program Satu-Data KKP.
- Menyediakan asistensi ke para pihak terkait, termasuk ke lembaga pemerintah lokal dan sentral (nasional), di dalam melaksanakan dokumentasi hasil tangkap dan ketertelusuran (*Catch Documentation and Traceability - CDT*) melalui:
  - Peningkatan kapasitas dalam mengoperasikan CDT
  - Menciptakan iklim bisnis untuk CDT
  - Dukungan teknis dan infrastruktur
  - Pembentukan pengetahuan (informasi, edukasi dan komunikasi)
  - Membina hubungan di antara para pihak terkait
- Melakukan analisis kesenjangan dan menyusun *roadmap* untuk ekspansi CDT di seluruh Indonesia.